

Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng

Hamzah Ahmad^{1*}, Putri Regita Farinal², Ratna Sari³, Darwis Lannai⁴, Muhammad Abduh⁵
hamzah.ahmad@umi.ac.id^{1*}, putri.regita@gmail.com², ratna.sari@umi.ac.id³, darwis.lannai@umi.ac.id⁴,
muh.abduh@umi.ac.id⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar^{1*,2,3,4,5}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng. Penelitian ini penting karena kualitas audit yang tinggi sangat berperan dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi pemerintahan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan praktik audit dan, pada akhirnya, efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 35 auditor/pemeriksa sebagai sampel, yang diambil menggunakan teknik sampling sensus. Data yang digunakan adalah data primer. Untuk menguji hipotesis, digunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, tekanan anggaran waktu dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan independensi juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini memberikan dasar bagi upaya perbaikan dalam praktik audit untuk memastikan kualitas audit yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: *pengalaman auditor; tekanan anggaran waktu; independensi; kualitas audit*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Tuntutan akan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik untuk mencapai tata kelola yang baik (good governance) semakin meningkat di Indonesia. Tuntutan ini beralasan karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan birokrasi (Yaumi, 2021). Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan pemerintah daerah, pemerintah harus melakukan reformasi di segala bidang pengelolaan keuangan daerah. Reformasi audit internal dan eksternal adalah salah satu langkah yang harus diambil oleh pemerintah daerah. Dengan reformasi audit ini, diharapkan kegiatan audit di instansi pemerintah dapat berjalan lebih baik. Ini akan mengurangi kesalahan prosedur dan tindak pidana yang sering dilakukan auditor, yang akan berdampak bagi kerugian negara (Gita & Dwirandra, 2018).

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Daerah. Inspektorat daerah bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan umum terhadap pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah, sehingga dalam tugasnya Inspektorat sama dengan auditor internal (Ermi Utami, 2018). Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: Perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan

bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan, Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan (*Permendagri Nomor 64 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tatacara Kerja Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota*).

Tercapainya keinginan dan harapan tersebut merupakan hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan penting bagi auditor inspektorat dan pimpinan fungsi pengawasan di lingkungan pemerintahan, dan setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Kualitas dari hasil pemeriksaan adalah indikator penilaian terhadap pengawasan yang telah dilaksanakan oleh aparat pemeriksa. Hasil pemeriksaan yang berkualitas baik diharapkan dapat menjamin tata kelola pemerintahan yang bertanggung jawab dan transparansi. (Raisya Shafira, 2021) Standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan, tidak tergantung pada hasil pemeriksaan atau saran yang dibuat, tetapi terletak pada efektifitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Tinggi rendahnya Kualitas audit yang dilakukan auditor internal dapat dilihat dari bagaimana SKPD dalam hal ini inspektorat menghadapi pemeriksaan pihak eksternal dari BPK atas pengelolaan keuangan daerah.

Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Profesi auditor pemerintah menjadi sorotan masyarakat sehingga auditor harus melakukan penyempurnaan dalam hal pencapaian tujuannya agar dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu juga, profesi auditor pemerintah harus melaksanakan standar dan aturan etika profesi yang ada dengan sebaiknya agar tercipta kualitas kerja yang baik (Raisya Shafira, 2021). Kualitas suatu audit dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal, salah satu faktor tersebut adalah pengalaman auditor. Seorang auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas seiring dengan bertambahnya pengalaman yang dilaluinya. Menurut (Mulyani & Munthe, 2019) Pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi seorang auditor untuk menjadikan auditor mengenal banyak akan teknik audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin mampu dan kompeten dia dalam menangani tugas dan aktivitas yang diauditnya. Melalui pengalaman, auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan dan permasalahan dalam melaksanakan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosionalnya terhadap pihak yang diperiksa

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *Time Budget Pressure*. *Time Budget Pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Raisya Shafira, 2021). *Time budget pressure* dapat dilihat sebagai sebuah potensi dalam peningkatan nilai audit, karena merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari serta dinilai penting agar auditor dapat menyaring informasi yang sesuai serta dapat menjauhi penilaian yang. Adapun Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan sikap seorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor sehingga membuat kualitas audit bebas dari pengaruh pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan

Penelitian ini akan menggunakan teori atribusi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas hasil audit. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas

hasil audit. Teori ini berhubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang mampu digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang dalam menemui keadaan tertentu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi, seperti penelitian Putri (2020) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan temuan Katherine (2021) bahwa Pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nindi (2021) menemukan bahwa time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas sedangkan menurut Syahrani et al., (2022) time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Rifka dan Hexana (2022) menemukan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebaliknya penelitian Hairul Anam et al., (2021) menemukan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis karena terdapat dugaan bahwa: H1: Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Soppeng; H2: Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Soppeng; H3: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Soppeng.

Metode Analisis

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng. Sumber data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor dan pemeriksa yang bekerja di instansi tersebut. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, dan independensi. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan metode sensus, yang berarti seluruh populasi auditor di Inspektorat Kabupaten Soppeng dijadikan sebagai sampel. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan representatif dan mencakup semua elemen dari populasi yang relevan. Analisis data dilakukan dengan berbagai metode statistik untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar data dan memberikan gambaran umum mengenai distribusi serta ukuran sampel. Selanjutnya, dilakukan uji instrumen data untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan. Selain itu, uji asumsi klasik dilakukan untuk memverifikasi bahwa data memenuhi syarat-syarat yang diperlukan dalam analisis regresi, seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Terakhir, uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, dan independensi) dengan variabel dependen (kualitas audit). Semua analisis ini didukung dengan penggunaan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), yang mempermudah perhitungan dan interpretasi data. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan praktik audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil deksripsi statistic variabel penelitian yaitu yang terdiri dari Pengalaman Auditor (X1), Time Budget Pressure (X2), Independensi (X3) dan Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Pengalaman Auditor	35	3.60	5.00	4.4286	.35361
Time Budget Pressure	35	3.80	5.00	4.3657	.36456
Independensi	35	3.40	4.80	4.0571	.36805
Kualitas Audit	35	4.00	5.00	4.5943	.34466
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan output statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel **Pengalaman Auditor** memiliki nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,4286, dengan nilai minimum 3,60 dan maksimum 5,00. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,35361, yang menunjukkan adanya variasi data yang rendah di antara jawaban responden. Ini berarti bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang konsisten mengenai pengalaman auditor. Untuk variabel **Time Budget Pressure**, nilai rata-rata jawaban responden adalah 4,3657, dengan nilai minimum 3,80 dan maksimum 5,00. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0,36456, yang juga menunjukkan variasi data yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pandangan yang relatif homogen mengenai tekanan anggaran waktu yang mereka alami. Pada variabel **Independensi**, rata-rata jawaban responden adalah 4,0571, dengan nilai minimum 3,40 dan maksimum 4,80. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,36805, menandakan bahwa variasi data dalam penilaian independensi juga tergolong rendah. Dengan kata lain, responden umumnya setuju tentang tingkat independensi yang mereka rasakan. Untuk variabel **Kualitas Audit**, rata-rata jawaban responden mencapai 4,5943, dengan nilai minimum 4,00 dan maksimum 5,00. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,34466, yang menunjukkan variasi data yang rendah di antara penilaian kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki pandangan yang serupa mengenai kualitas audit yang mereka evaluasi. Secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk semua variabel menunjukkan hasil yang positif, dengan standar deviasi yang rendah, mengindikasikan konsistensi dalam jawaban responden dan variasi data yang minim di antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil Uji Instrumen Data Uji Validitas

Uji validitas adalah merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas dapat dinilai menggunakan Korelasi Pearson dengan menyelesaikan analisis korelasi bivariat antara setiap skor indikator pertanyaan dan skor kontraktor secara keseluruhan. Analisis tersebut harus memberikan temuan yang signifikan secara statistik, yaitu dengan nilai p di bawah 0,05. Jika tingkat signifikansi setiap indikator pertanyaan dibawah 0,05 maka dianggap sah (Ghozali, 2019). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Pernyataan		Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0.625	0.000	VALID
	X1.2	0.812	0.000	VALID
	X1.3	0.674	0.000	VALID
	X1.4	0.811	0.000	VALID
	X1.5	0.493	0.003	VALID
X2	X2.1	0.462	0.005	VALID
	X2.2	0.822	0.000	VALID
	X2.3	0.790	0.000	VALID
	X2.4	0.749	0.000	VALID
	X2.5	0.647	0.000	VALID
X3	X3.1	0.423	0.011	VALID

Pernyataan		Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
	X3.2	0.567	0.000	VALID
	X3.3	0.592	0.000	VALID
	X3.4	0.675	0.000	VALID
	X3.5	0.596	0.000	VALID
	Y.1	0.563	0.000	VALID
Y	Y.2	0.733	0.000	VALID
	Y.3	0.786	0.000	VALID
	Y.4	0.760	0.000	VALID
	Y.5	0.73	0.000	VALID

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keandalan atau keterpercayaan indikator atau kuesioner yang digunakan dalam penilaian variabel penelitian. Salah satu ukuran reliabilitas yang umum digunakan adalah nilai alpha Cronbach, yang memberikan gambaran mengenai konsistensi internal dari indikator atau kuesioner. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji alat ukur adalah Cronbach Alpha. Alat ukur dianggap reliabel jika nilai alpha Cronbachnya lebih besar dari 0,6. Hasil dari uji reliabilitas ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

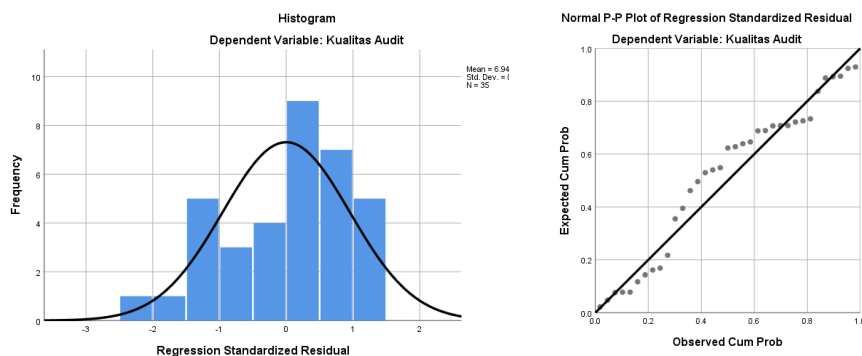
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0.722	Reliabel
Time Budget Pressure (X2)	0.714	Reliabel
Independensi (X3)	0.757	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.758	Reliabel

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dianggap sebagai instrumen penelitian yang valid. Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam metode analisis data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Normal Probability Plot, dan diagram Histogram. Adapun hasil pengujian diagram Histogram dan Normal Probability Plot dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah:



Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Kehadiran korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil analisis. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan dua indikator utama: nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Hasil dari uji multikolinearitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

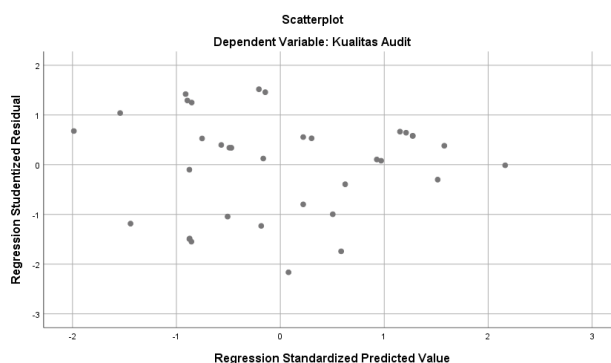
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pengalaman Auditor	.659	1.517
	Time Budget Pressure	.468	2.136
	Independensi	.636	1.573

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa variabel Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, metode scatterplot dapat digunakan. Pada scatterplot, heteroskedastisitas terdeteksi jika titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dan arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa pola yang terlihat. Selanjutnya tersebar baik di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Regression Studentized Residual (Y). Oleh karena itu, tidak adanya heteroskedastisitas dalam model

regresi menunjukkan bahwa model regresi tepat untuk memprediksi kualitas audit dengan menggunakan input variabel independen.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.042	.762		3.990
	Pengalaman Auditor	.650	.180	.667	3.607
	Time Budget Pressure	-.287	.208	-.304	.176
	Independensi	-.018	.176	-.020	.918

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk dari uji regresi ini adalah:

$$Y = 3,042 + 0,650X_1 - 0,287X_2 - 0,018X_3 + \varepsilon$$

Model ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 3,042 menunjukkan bahwa jika variabel independen Pengalaman Auditor (X1), Time Budget Pressure (X2), dan Independensi (X3) bernilai nol, maka variabel dependen Kualitas Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 3,042. Koefisien regresi untuk Pengalaman Auditor (b1) adalah 0,650 dan bertanda positif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pengalaman Auditor (X1), dengan variabel independen lainnya tetap, akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,650 pada Kualitas Audit (Y). Koefisien bertanda positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit, sehingga peningkatan Pengalaman Auditor di Inspektorat Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, koefisien regresi untuk Time Budget Pressure (b2) adalah -0,287 dan bertanda negatif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Time Budget Pressure (X2), dengan variabel independen lainnya tetap, akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,287 pada Kualitas Audit (Y). Koefisien bertanda negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara Time Budget Pressure dan Kualitas Audit. Oleh karena itu, tekanan anggaran waktu di Inspektorat Kabupaten Soppeng tidak berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Koefisien regresi untuk Independensi (b3) adalah -0,018 dan juga bertanda negatif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Independensi (X3), dengan variabel independen lainnya tetap, akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,018 pada Kualitas Audit (Y). Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa Independensi tidak memiliki dampak positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, independensi di Inspektorat Kabupaten Soppeng tidak menjamin adanya perbaikan dalam kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.233	.30188

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,301 atau 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Kualitas Audit (Y) dipengaruhi Pengalaman Auditor (X1), Time Budget Pressure (X2) dan Independensi (X3). Dan hal ini 69,9% dari Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.042	.762		3.990	.000
	Pengalaman Auditor	.650	.180	.667	3.607	.001
	Time Budget Pressure	-.287	.208	-.304	-1.384	.176
	Independensi	-.018	.176	-.020	-.104	.918

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial yang tertera pada tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Pengalaman Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,607 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5%). Ini berarti H1 diterima, yang menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis 2 (H2): Time Budget Pressure (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,384 dan nilai signifikansi 0,176, yang lebih besar dari 0,05 (taraf nyata 5%). Ini berarti H2 diterima, menunjukkan bahwa Time Budget Pressure secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis 3 (H3): Independensi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) ditolak. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,104 dengan nilai signifikansi 0,918, yang lebih besar dari 0,05 (taraf nyata 5%). Ini berarti H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa Independensi secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Uji simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.214	3	.405	4.440	.010 ^b
	Residual	2.825	31	.091		
	Total	4.039	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit**b. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure**

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,440 dengan probabilitas 0,010 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig. $0,010 < 0,05$, maka variabel – variabel X yang terdiri dari Pengalaman Auditor (X1), Time Budget Pressure (X2), dan Independensi (X3) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari uji hipotesis mengungkapkan bahwa pengalaman auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif bagi auditor internal, memperkaya mereka dengan berbagai teknik audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih mahir dalam melaksanakan tugas audit mereka, yang pada gilirannya menghasilkan hasil pemeriksaan yang lebih baik. Dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, seorang auditor menjadi lebih ahli dan mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses audit. Pengalaman ini memungkinkan auditor untuk menangani kendala dan tantangan dalam pekerjaan mereka dengan lebih baik serta mengontrol emosinya terhadap pihak yang diperiksa, sehingga meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan. Pengalaman auditor, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang berdampak positif pada kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman yang luas dapat menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas mereka. Kesadaran akan tanggung jawab mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan memanfaatkan semua pengetahuan serta keahlian yang dimiliki untuk mencapai hasil audit yang lebih baik. Menurut teori atribusi, pengalaman auditor adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil audit. Teori ini menunjukkan bahwa pengalaman adalah faktor internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Dengan pengalaman yang luas dan kemampuan yang diperoleh dari berbagai sumber, kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi oleh Putri (2020), yang juga menyimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* merujuk pada tekanan yang dihadapi auditor akibat batasan waktu yang ketat dalam menyelesaikan tugas audit mereka. Tekanan waktu ini dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilaporkan karena auditor mungkin terpaksa menyelesaikan tugas dengan cepat, yang dapat mengakibatkan pengabaian terhadap langkah-langkah penting atau ketidakmampuan untuk menyelidiki temuan secara mendalam. Ketika auditor berhadapan dengan batasan waktu yang ketat, mereka mungkin terburu-buru dan tidak dapat melakukan pekerjaan dengan detail yang diperlukan. Hal ini bisa menyebabkan auditor melewatkan kesalahan atau penipuan yang seharusnya terdeteksi, sehingga mengurangi keandalan laporan audit. Tekanan waktu juga dapat memaksa auditor untuk menyelesaikan audit tanpa memeriksa semua informasi secara menyeluruh, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengidentifikasi risiko yang relevan. Akibatnya, kualitas audit menurun karena auditor tidak dapat memberikan jaminan yang memadai mengenai keandalan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks teori atribusi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. *Time budget pressure* adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku

auditor. Ketika anggaran waktu terbatas, auditor mungkin mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mereka sesuai standar yang diharapkan, dan dapat terpaksa melakukan tindakan tertentu, termasuk perilaku disfungsional, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini konsisten dengan studi oleh Syahrani et al. (2022), yang menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam menjalankan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas audit, baik saat independensi meningkat maupun menurun. Fenomena ini mungkin terjadi karena adanya skandal keuangan yang mengingatkan auditor untuk lebih berhati-hati dalam menjaga independensinya. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi auditor dengan cara menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya mematuhi peraturan yang lebih ketat dan menghadapi konsekuensi yang lebih berat jika terjadi pelanggaran, seperti kehilangan kepercayaan masyarakat dan sanksi hukum. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairul Anam et al. (2021), yang juga menemukan bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin mahir mereka dalam menjalankan tugas audit dan aktivitas yang diaudit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, tekanan waktu yang ketat, atau *time budget pressure*, menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan ini dapat membuat auditor terburu-buru dalam menyelesaikan audit, yang mengakibatkan kurangnya ketelitian dalam memeriksa informasi, sehingga kualitas audit dapat terpengaruh. Selain itu, independensi auditor juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun auditor mungkin semakin berhati-hati dalam menjaga independensinya karena perasaan terikat oleh peraturan yang ketat, hal ini tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap hasil audit yang dihasilkan.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Pertama, **untuk perkembangan ilmu akuntansi**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai kualitas audit, khususnya dalam konteks pengaruh pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan independensi auditor. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan memberikan masukan yang berharga bagi pembaca serta kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang akuntansi. Kedua, **bagi peneliti lain**, disarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Menambahkan variabel independen lainnya dan menggunakan populasi serta sampel yang berbeda dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Hal ini penting untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendukung teori dan konsep yang berlaku secara umum dalam bidang audit.

Berdasarkan keterbatasan diatas, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan penelitian selanjutnya, data yang diambil harus lebih akurat.

Dan bagi investor untuk lebih memperhatikan perubahan harga emas yang terjadi setiap bulannya dan memperhatikan peluang yang dan dengan melakukan analisis peramalan.

Referensi

- Amalia, D. R., Su'un, M., Hajering, & Muslim. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderating. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 303–317.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81–97.
- Asrilia, P., Sunarsih, N. M., & Budhananda Munidewi, I. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Jurnal Kharisma*, 4(3), 194–204.
- Aulia, N. P., Sari, R., Subhan, & Kalsum, U. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Pangkep. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 201–214.
- Detik Sulsel. 2023. Inspektorat Bone Temukan Dugaan Penyalahgunaan Anggaran Rp 8,2 M di Desa-OPD. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6991381/inspektorat-bone-temukan-dugaan-penyalahgunaan-anggaran-rp-8-2-m-di-desa-opd>
- Dewi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pengawasan Inspektorat Kota Bitung. *Jurnal*, 23(4), 481–488.
- Ermi Utami. (2018). Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2).
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70.
- Gita, & Dwirandra. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1015.
- Hafizh, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Artikel Ilmiah*, 1–29.
- Hamzah Ahmad, H. (2020). *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Agustus 2020*, ISSN 2655-9498. Edisi Februari 2021, 23–32.
- Hariyanti, J. N., & Mustikawati, I. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(4), 1–21.
- Helmi Fauzan, R., Julianto, W., Sari, R. (2021). Pengaruh Reputasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

- Ika Sulistyawati, A., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(1), 61–72.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184.
- Indrawati, K. (2021). Pengaruh Independensi, kompetensi, Akuntabilitas, Pengalaman kerja, Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). 1–31.
- Khadilah, R., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2015). 2015 Risma.Pdf.
- Meutia, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152.
- Mita Apriliana. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170.
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100.
- Rafiskalina, N. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru). In *Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Raisya Shafira. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Skeptisme Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.
- Republik News. 2020. Dugaan Korupsi Kepala Desa Bulue, Polres Soppeng Desak Inspektorat Selesaikan Audit. 105 <https://republiknews.co.id/dugaan-korupsi-kepala-desa-bulue-polressoppeng-desak-inspektorat-selesaikan-audit/>
- Rianda, D. O. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Fee Audit Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2017-2020.
- Sanjaya, K. S., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 196–207.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336.
- Syahrani, N. A., Amiruddin, Shaleh, M., & Rahmi, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.6(No.1), 13–26.

- Syamsuri Rahim, Ratna Sari, Wardaningsi, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880.
- Syarifah Dahlia Assegaf, Andika Pramukti, Mappaujung Maknun, Julianty Sidik Tjan, M. F. A. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Kota Makassar. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134.
- Tandilangi, O., Rura, Y., & Haerial. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 33–42.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253.
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-8. *Akuntansi*, 151(september 2015), 10–17.
- Yaumi, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *Jurnal Ekbis*, 22(1), 88.